

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode pre eksperimen. Metode pre eksperimen pada penelitian ini kemudian menggunakan desain penelitian *one-group pretest-posttest design*.

Pada desain penelitian *one-group pretest-posttest design*, penelitian diawali dengan tahap observasi awal pada perilaku prososial anak usia dini (*pretest*), kemudian diberikan satu kali tindakan (*treatment*) berupa bermain dengan menggunakan alat permainan edukatif di luar kelas, selanjutnya penelitian diakhiri dengan sebuah observasi akhir (*posttest*) untuk mengukur pengembangan perilaku prososial pada anak dan kemudian dibandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (*treatment*).

Adapun pola penelitian kuasi eksperimen pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Desain Penelitian Pre Eksperimen**

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
----------------	---	----------------

(Sumber : Sugiyono, 2011, hlm. 112)

Keterangan:

O<sub>1</sub> : Kondisi awal sebelum diberi tindakan (*Pretest*)

X : Pemberian tindakan (*Treatment*)

O<sub>2</sub> : Kondisi akhir setelah diberi tindakan (*Posttest*)

### B. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah anak di Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kota Bandung, yang berlokasi di Jalan Kaum Kidul, Kecamatan Cinambo, Kota Bandung.

### C. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu anak kelompok B di Raudhatul Athfal Al-Hikmah yang berada di Kecamatan Cinambo yang berjumlah lima belas orang anak.

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah anak	
	Laki-laki	Perempuan
Jumlah	8	7
Total	15	

#### 2. Sampel

Teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2011, hlm. 126). Penggunaan teknik ini dipilih berdasarkan jumlah populasi penelitian yang sedikit, sehingga semua anggotanya dijadikan sampel.

### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional yang digunakan pada penelitian ini adalah :

#### 1. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen yang dimaksud pada penelitian ini adalah “perilaku prososial”. Perilaku prososial merupakan perilaku yang mencerminkan kepedulian atau perhatian dari seseorang anak ke anak lainnya (Beaty, 2013, hlm. 169). Perilaku Prososial merupakan perilaku menolong tanpa memikirkan keuntungan bagi diri sendiri. Perilaku prososial pada penelitian ini difokuskan pada perilaku prososial pada anak usia dini.

Aspek perilaku prososial anak usia dini pada penelitian ini mangacu pada Beaty (2013, hlm.168) yaitu perilaku empati, kedermawanan, kerja sama, perhatian, dan kepedulian.

## 2. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen yang dimaksud pada penelitian ini adalah “alat permainan edukatif di luar kelas”. Tini (2012, hlm.34) alat permainan edukatif diluar kelas merupakan alat permainan yang digunakan dan dirancang dengan nilai edukatif untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal, dengan memiliki nilai edukatif, anak akan terdiagnostik perkembangan psikomotorik kasarnya sekaligus terdeteksi masalah sosial yang mungkin muncul pada anak. Alat permainan edukatif di luar kelas merupakan alat permainan yang dirancang dengan tujuan edukasi yang dilakukan di luar kelas. Adapun alat permainan edukatif di luar kelas yang digunakan pada penelitian ini yaitu, papan luncur, jungkat-jungkit, mangkuk putar, dan ayunan.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk pengambilan data selama penelitian berlangsung. Alat pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

### 1. Observasi atau Pengamatan Terstruktur

Observasi merupakan pengamatan terhadap pola perilaku seseorang. Penggunaan teknik observasi penting untuk dilakukan pada penelitian yang berhubungan dengan perilaku seseorang. Berdasarkan cara pengamatan yang dilakukan, teknik observasi yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan observasi terstruktur. Sugiyono (2016, hlm. 215) mengemukakan bahwa, observasi terstruktur dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan, dan di mana tempatnya. Observasi terstruktur digunakan ketika peneliti tahu pasti tentang variabel yang akan diamati dengan mengamati menggunakan instrumen penelitian yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya.

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan menggunakan instrumen observasi dengan skala *likert*. Skala *likert* digunakan

untuk mengukur suatu sikap dengan pemberian skor sangat negatif hingga sangat positif. Pemberian skor dengan menggunakan skala *likert* ialah sebagai berikut:

- Sangat Tidak Baik = 1
- Tidak Baik = 2
- Cukup Baik = 3
- Baik = 4
- Sangat Baik = 5

Skala pengukuran ini akan didapatkan jawaban yang lebih akurat mengenai kemampuan perilaku prososial anak sebelum dan sesudah diterapkannya *treatment* pada penelitian ini. Adapun kisi-kisi instrumen yang digunakan pada pengumpulan data penelitian ini merupakan adopsi dari buku Janice J. Beaty (2013). Kisi-kisi instrumen perilaku prososial dipaparkan pada tabel 3.3 berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Instrumen Perilaku Prososial**

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item Pernyataan	Butir Soal	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
Perilaku prososial	Empati	1. Menunjukkan kepedulian bagi seseorang dalam kesusahan	1.1 Anak mampu menghampiri temannya ketika diminta pertolongan 1.2 Anak mampu membantu temannya yang sedang kesusahan	1 2	Observasi	Anak
		2. Mengetahui bagaimana perasaan anak lain	2.1 Anak mampu menyapa temannya 2.2 Anak mampu mengajak temannya bermain	3 4		
	Kedermawanan	3. Berbagi sesuatu dengan orang lain	3.1 Anak mampu berbagi mainan dengan temannya 3.2 Anak mampu memainkan alat permainan tanpa berebut	5 6		
	Kerja sama	4. Mengambil giliran dengan mudah	4.1 Anak mampu memainkan permainan dengan teman yang mana saja	7		
			4.2 Anak mampu memainkan alat permainan secara bergiliran	8		
	Perhatian	5. Membantu orang lain mengerjakan tugas	5.1 Anak mampu menawarkan bantuan pada temannya 5.2 Anak mampu saling menolong tanpa meminta imbalan	9 10		
	Kepedulian	6. Membantu (peduli kepada) orang lain yang membutuhkan	6.1 Anak mampu membantu temannya dalam memainkan alat permainan misalnya dengan cara mendorong ayunan	11		
			6.2 Anak mampu mengingatkan temannya untuk berhati-hati pada saat bermain bersama	12		
			6.3 Anak mampu menyemangati temannya dengan cara mengucapkan 'ayo' pada temannya	13		

(Sumber :Beaty, Janice, 2011, hlm. 170-192)

## 2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pelengkap dari pengambilan data observasi dalam penelitian ini. Dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi berbentuk gambar atau foto selama penelitian. Penggunaan dokumentasi sangat mendukung pengambilan data. Hal tersebut karena dokumentasi dalam bentuk apapun yang merekam kejadian yang telah berlalu dapat jadi pelengkap data jika data dalam penelitian dirasa belum maksimal.

## F. Pengembangan Instrumen

Pengembangan instrumen pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

### a. Penyusunan Kisi-Kisi Instrumen

Penyusunan kisi-kisi instrumen pada penelitian ini menggunakan sumber dari buku Janice J. Beaty (2013) yang kemudian diadopsi menjadi sebuah kisi-kisi instrumen dengan memperhatikan aspek-aspek yang akan diteliti. Penyusunan kisi-kisi instrumen kemudian dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan dilakukan perbaikan atas saran dari dosen pembimbing.

### b. Pembuatan instrumen

Pembuatan instrumen dilakukan setelah penyusunan kisi-kisi instrumen. Pembuatan instrumen dilakukan dengan mengembangkan masing-masing indikator menjadi beberapa item pernyataan. Setelah indikator dikembangkan menjadi beberapa item pernyataan, kemudian didiskusikan dengan dosen pembimbing. Setelah melakukan perbaikan atas saran dari dosen pembimbing, instrumen kemudian perlu diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian.

### c. Uji Validitas

Uji validitas pada instrumen penelitian ini penting dilakukan demi terlaksananya penelitian yang baik. Pengujian validitas pada suatu instrumen dapat menunjukkan seberapa besar alat ukur penelitian

mampu mengukur variabel yang terdapat dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat akurasi suatu alat ukur. Uji validitas pada penelitian ini menggunakan dua jenis uji validitas, yaitu validitas teoritis (*judgment* validitas) dan validasi empirik (uji coba instrumen).

#### 1) Validitas Teoritis (*Judgment* Instrumen)

Peneliti mengkonsultasikan instrumen yang telah dibuat pada para ahli yang terlibat bidang pendidikan anak usia dini. Pada penelitian ini, terdapat tiga *expert judgment* yang terlibat dalam *judgement* instrumen yakni, ibu Dr. Heny Djoehaeni, S.Pd., M. Si., dan ibu Dr. Ocih Setiasih, M.Pd. *Judgment* instrumen dilakukan untuk memperbaiki instrumen apabila terdapat kesalahan dalam pembuatan instrumen. Instrumen yang telah diuji dan mendapat penilaian yang cukup baik dapat digunakan pada penelitian.

#### 2) Validitas Empirik

Instrumen yang sebelumnya telah diberi *judgement* oleh para ahli, kemudian instrumen tersebut dilakukan validitas empirik dengan cara dilakukan uji coba. Uji coba dilakukan pada Manhajjuth Thulabb pada hari jumat, 8 september 2017. Manhajjuth Thulab sebagai TK yang diujicobakan dipilih berdasarkan kesamaan karakteristik yang sama dengan Raudhatul Athfal Al-Hikmah.

Instrumen yang diujicobakan pada TK Manhajjuth Thulab berjumlah 13 item pernyataan yang dilakukan pada 15 orang anak. Setelah dilakukan uji coba dilakukan, hasil dari uji coba instrumen kemudian digunakan untuk menghitung uji validitas empirik. Adapun perhitungan validitas empirik dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS 22.0 sehingga diperoleh hasil pada tabel 3.4

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Instrumen**  
**Perilaku Prososial Anak Usia Dini**

Nomor Item	r pbis	Validasi
1	0,907	Valid
2	0,936	Valid
3	0,936	Valid
4	0,946	Valid
5	0,936	Valid
6	0,901	Valid
7	0,901	Valid
8	0,800	Valid
9	0,800	Valid
10	0,748	Valid
11	0,797	Valid
12	0,793	Valid
13	0,881	Valid

Penentuan keputusan item pernyataan valid atau tidak valid didasarkan pada koefisien korelasi yang didapat pada masing-masing item, yang kemudian dibandingkan dengan koefisien korelasi pada r-tabel dengan  $\alpha = 0,05$ . Jika koefisien korelasi antara skor item dengan skor total tes  $>$  r-tabel, maka butir item tersebut merupakan item pernyataan yang valid.

Setelah validasi selesai dilakukan, diketahui item pernyataan yang memenuhi kriteria validasi yaitu butir item nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12, dan 13, sementara itu tidak ditemukan item pernyataan yang tidak valid pada kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini. Pada penelitian ini item pernyataan yang dapat digunakan pada instrumen penelitian berjumlah 13 butir item pernyataan.

d. Uji Reliabilitas

Setelah melalui uji validitas, item pernyataan pada instrumen penelitian kemudian perlu diuji apakah item pernyataan tersebut bersifat reliabel atau tidak. Perhitungan uji reliabilitas pada item pernyataan instrumen penelitian perilaku prososial anak usia dini diperoleh dengan bantuan SPSS 22.0



**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**  
**Perilaku Prososial Anak Usia Dini**

Cronbach's Alpha	N of Items
.967	13

Selanjutnya nilai  $r$  dibandingkan dengan menggunakan interpretasi terhadap koefisien korelasi yang diperoleh dari nilai  $r$  yang terdapat pada tabel 3.6, berikut tabel pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.

**Tabel 3.6**  
**Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Tinggi
0,80-1,000	Sangat Tinggi

*(Sumber : Sugiyono, 2015, hlm. 231)*

Merujuk pada tabel interpretasi nilai koefisien korelasi, maka reliabilitas instrumen ini dinyatakan sangat tinggi, karena 0,967 berada pada rentang 0,80-1,000. Dengan kata lain, instrumen ini memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi dan dapat digunakan untuk penelitian.

e. Penggunaan Instrumen

Instrumen yang telah di uji validitas dan reliabilitasnya kemudian dituangkan pada instrumen baku yang siap untuk digunakan pada penelitian. Instrumen digunakan pada saat peneliti mulai melakukan penelitian pada sampel penelitian yang

sebelumnya telah dipilih. Penggunaan instrumen pada penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpul data pada saat pelaksanaan *pre test* dan *post test*. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan dengan apa yang tertera pada instrumen yang telah dibuat.

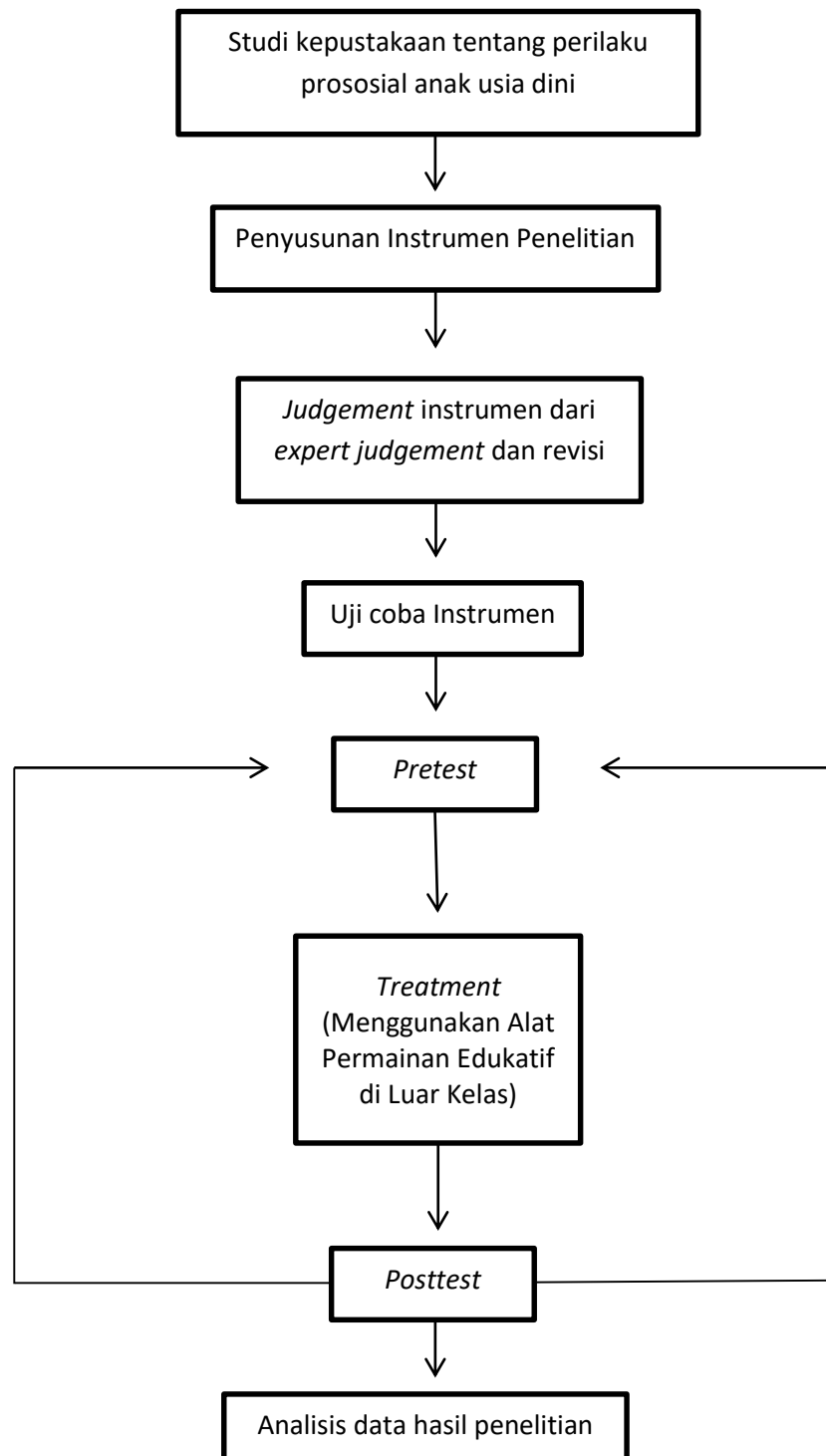
## **G. Prosedur Penelitian**

Prosedur dalam penelitian ini meliputi langkah-langkah penelitian yang terdiri dari tiga tahap yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian
  - a. Melakukan permohonan izin penelitian kepada pihak Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandung.
  - b. Melakukan kunjungan lapangan dan diskusi dengan warga sekolah Raudhatul Athfal Al-Hikmah Bandung mengenai masalah penelitian yang terkait.
  - c. Mengembangkan instrumen penelitian (perumusan definisi operasional dan pengembangan instrumen).
  - d. Melakukan revisi instrumen terhadap instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel.
2. Pelaksanaan Penelitian
  - a. Menetapkan sampel penelitian
  - b. Melakukan *pretest* pada subyek penelitian untuk mengetahui data awal penelitian
  - c. Melakukan *treatment* dengan penggunaan alat permainan edukatif di luar kelas
  - d. Melakukan *posttest* pada subyek penelitian untuk mengetahui pengaruh akhir pada penelitian
3. Pengamatan (Analisis) Penelitian

Analisis hasil penelitian dilakukan dengan membandingkan hasil pengukuran awal dan akhir pada sampel penelitian dengan uji signifikansi untuk mengungkapkan pengaruh penggunaan alat permainan edukatif di luar kelas terhadap perilaku prososial anak. Analisis pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22.0.

Adapun alur dalam penelitian ini digambarkan melalui bagan berikut:



**Bagan 3.1**  
**Alur Kegiatan Penelitian**

## H. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini disusun secara sistematis berdasarkan data hasil penelitian. Adapun langkah-langkah dalam proses analisis data pada penelitian ini adalah dengan menguji perilaku prososial anak, uji normalitas data, dan uji hipotesis.

### 1. Uji perilaku prososial

Uji perilaku prososial pada anak dilihat dari perolehan *pretest* dan *posttest* setelah penggunaan alat permainan edukatif di luar kelas. Adapun kriteria kemampuan perkembangan perilaku prososial anak adalah sebagai berikut:

#### a. Menentukan skor maksimal ideal yang diperoleh sampel

Skor maksimal ideal = jumlah soal x skor tertinggi

**Tabel 3.7**  
**Skor Maksimal Ideal**

Aspek	Skor Maksimal Ideal
Keseluruhan	= 13 x 5 = 65
Aspek 1	= 4 x 5 = 20
Aspek 2	= 2 x 5 = 10
Aspek 3	= 2 x 5 = 10
Aspek 4	= 2 x 5 = 10
Aspek 5	= 3 x 5 = 15

#### b. Menentukan skor minimal ideal yang diperoleh sampel

Skor minimal ideal = jumlah soal x skor terendah

**Tabel 3.8**  
**Skor Minimal Ideal**

Aspek	Skor Maksimal Ideal
Keseluruhan	= 13 x 1 = 13
Aspek 1	= 4 x 1 = 4
Aspek 2	= 2 x 1 = 2
Aspek 3	= 2 x 1 = 2
Aspek 4	= 2 x 1 = 2
Aspek 5	= 3 x 1 = 3

- c. Mencari rentang skor ideal yang diperoleh sampel

Rentang skor = skor maksimal ideal - skor minimal ideal

**Tabel 3.9**  
**Rentang Skor Ideal**

Aspek	Skor Maksimal Ideal
Keseluruhan	= 65 - 13 = 53
Aspek 1	= 20 - 4 = 16
Aspek 2	= 10 - 2 = 8
Aspek 3	= 10 - 2 = 8
Aspek 4	= 10 - 2 = 8
Aspek 5	= 15 - 3 = 12

- d. Mencari interval skor

Interval skor = rentang skor / 5

**3.10**  
**Interval Skor**

Aspek	Skor Maksimal Ideal
Keseluruhan	= 53 / 5 = 10,6
Aspek 1	= 16 / 5 = 3,2
Aspek 2	= 8 / 5 = 1,6
Aspek 3	= 8 / 5 = 1,6
Aspek 4	= 8 / 5 = 1,6
Aspek 5	= 12 / 5 = 2,4

Adapun hasil kriteria perilaku prososial ialah sebagai berikut:

**Tabel 3.11**

**Kriteria Kemampuan Perkembangan Perilaku Prososial**

Aspek	Kriteria	Interval
Keseluruhan	Sangat Tinggi	55,8 – 65,0
	Tinggi	45,1 – 55,7
	Sedang	34,4 – 45,0
	Rendah	23,7 – 34,3
	Sangat Rendah	13,0 – 23,6
Aspek 1	Sangat Tinggi	17,2 - 20,0
	Tinggi	13,9 – 17,1
	Sedang	10,6 – 13,8
	Rendah	7,3 - 10,5
	Sangat Rendah	4,0 - 7,2

Aspek 2	Sangat Tinggi	8,6 - 10,0
	Tinggi	6,9 - 8,5
	Sedang	5,2 - 6,8
	Rendah	3,7 - 5,1
	Sangat Rendah	2,0 - 3,6
Aspek 3	Sangat Tinggi	8,6 - 10,0
	Tinggi	6,9 - 8,5
	Sedang	5,2 - 6,8
	Rendah	3,7 - 5,1
	Sangat Rendah	2,0 - 3,6
Aspek 4	Sangat Tinggi	8,6 - 10,0
	Tinggi	6,9 - 8,5
	Sedang	5,2 - 6,8
	Rendah	3,7 - 5,1
	Sangat Rendah	2,0 - 3,6
Aspek 5	Sangat Tinggi	13,0 - 15,0
	Tinggi	10,5 - 12,9
	Sedang	8,0 - 10,4
	Rendah	5,5 - 7,9
	Sangat Rendah	3,0 - 5,4

## 2. Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data berdistribusi normal apabila uji coba instrumen berada pada taraf kepercayaan yang tinggi, sementara data berdistribusi tidak normal apabila uji coba instrumen berada pada taraf kepercayaan yang rendah, atau diragukan kebenarannya. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji z kolmogrov ( $p > 0,05$ ) yang dibantu dengan penggunaan SPSS versi 22.0.

Pengujian normalitas data untuk penelitian dalam bidang pendidikan yaitu menggunakan taraf signifikansi 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Adapun bentuk hipotesis untuk uji normalitas adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Sample berasal dari populasi berdistribusi normal

$H_a$  : Sample tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Kriteria penetapan:

Jika signifikansi  $> 0,05$ , sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Jika signifikansi  $< 0,05$ , sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal.

Adapun kriteria normalitas data yang menjadi acuan adalah “jika kedua nilai p hasil penelitian saat *pre test* dan *post test* lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal”.

### 3. Uji hipotesis

Uji hipotesis dimaksudkan untuk menjawab formulasi penelitian yang diajukan. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan setelah melakukan uji normalitas. Pengambilan keputusan menggunakan uji *Wilcoxon Match Pairs test*. Setelah mendapatkan nilai z, maka nilai probabilitas (p) dibandingkan pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

Kriteria hipotesis kemudian didapatkan  $H_0$  diterima apabila  $p > 0,05$  dan  $H_0$  ditolak apabila  $p < 0,05$ , yang artinya  $H_a$  diterima. Selanjutnya membandingkan nilai p dengan kriteria hipotesis yaitu jika *p-value*  $< \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan jika *p-value*  $> \alpha$  maka  $H_0$  diterima.

Adapun formulasi hipotesis yang diuji adalah:

$H_0$ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku prososial anak sebelum dan sesudah penggunaan alat permainan edukatif di luar kelas pada Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kota Bandung.

$H_a$ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku prososial anak sebelum dan sesudah penggunaan alat permainan edukatif di luar kelas pada Raudhatul Athfal Al-Hikmah Kota Bandung.

Hipotesis akan diuji pada  $\alpha = 0,05$  atau pada taraf kepercayaan 95%.